

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi

Agus Susanto^{1*)}

¹Jurusan Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia
email: ¹agussus@yahoo.com,

Abstrak - Pemerintah Indonesia berupaya menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi yang baru lahir (AKI dan AKB). Salah satu upaya untuk menekan AKI & AKB adalah dengan pelaksanaan program Posyandu di daerah. Keberadaan ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan dalam menekan AKI & AKB. Kader posyandu dapat bertindak sebagai agen perubahan yang bertugas menumbuhkan kesadaran ibu hamil akan penting perilaku sehat selama masa kehamilan. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang peran kader posyandu sebagai agen perubahan dalam upaya menekan angka kematian ibu dan anak (AKI & AKB). Penelitian dilakukan dengan partisipasi kader posyandu di Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi serta ditunjang dengan data sekunder yang mendukung. Penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menghasilkan gambaran bahwa kader-kader posyandu di Kecamatan Margadana telah aktif sebagai agen perubahan. Peranan kader posyandu dalam menekan AKI dan AKB meliputi melakukan kegiatan pendataan (arsip), bertindak sebagai komunikator kesehatan, melakukan pendekatan dan persuasif, melakukan visitasi, menjadi penghubung dan mengadakan pengawasan dan evaluasi.

Kata Kunci: kader posyandu, agen perubahan, ibu hamil, AKI dan AKB

I. PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (AKI & AKB) dengan berbagai macam program. Salah satu program yang digalakkan oleh pemerintah adalah pengadaan posyandu. Posyandu merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu menyelenggarakan pembangunan kesehatan dengan memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan dasar. [1]

Pelayanan posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat di bawah payung puskesmas dan PKK setempat. Pelayanan posyandu diberikan secara cuma-cuma kepada warga yang berdomisili di tempat dimana posyandu beroperasi. Pelayanan secara gratis tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana masyarakat terutama ibu hamil, balita dan lansia untuk

mendapatkan pelayanan kesehatan tingkat dasar. Posyandu dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi kesehatan tingkat dasar yang memadai untuk meminimalisir tingkat kematian ibu dan bayi yang baru lahir.

Berdasarkan penjabaran di atas maka artikel ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang peran kader posyandu sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan kesadaran perilaku yang sehat selama kehamilan yang berdampak pada menurunnya angka kematian ibu dan bayi yang baru lahir. Pembahasan permasalahan dalam artikel ini difokuskan peran kader posyandu dalam menumbuhkan kesadaran perilaku sehat pada ibu hamil di Kecamatan Margadana, Kota Tegal periode tahun 2015.

II. TINJAUAN STUDI

A. Posyandu

Posyandu merupakan pusat pelayanan terpadu, yang mana di dalamnya terdapat berbagai pelayanan kesehatan tingkat dasar. Posyandu diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat. Depkes menyatakan sasaran pelayanan posyandu adalah semua anggota masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar tersebut meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang mana pelayanan tersebut dapat diperinci pada bayi dan balita; ibu hamil dan pasca hamil; pasangan usia subur; pengasuhan anak. [2]

Pelayanan di posyandu dilakukan oleh para kader yang bersifat sukarela. Pelayanan posyandu tidak hanya meliputi kegiatan di posyandu saja tetapi memiliki peranan di luar kegiatan. Peranan posyandu di luar kegiatan posyandu menurut Yulifah dan Kuswanto [3] dapat berupa:

- a. Perencanaan kegiatan, yang meliputi melaksanakan hasil survei, menentukan kegiatan penanggulangan masalah kesehatan bersama masyarakat dll.
- b. Melakukan komunikasi, memberikan informasi dan motivasi (kunjungan).
- c. Menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk bergotong royong.
- d. Melaksanakan pelayanan kesehatan seperti membagi obat, visitasi dan pemantuan.
- e. Melakukan pencatatan seperti KB, KIA, imunisasi dan gizi.
- f. Melakukan pembinaan kepada masyarakat.

*) penulis korespondensi

Peranan kader posyandu diharapkan dapat menjadi penggerak bagi masyarakat pedesaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Peran serta kader ini tentunya akan berdampak pada percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di daerah tersebut dan juga secara nasional [1].

Posyandu sebagai pusat penyebaran komunikasi kesehatan di pedesaan tengah berusaha melakukan inovasi kepada penduduk desa untuk meningkatkan kesehatan mereka. Sebagai pusat informasi, posyandu dapat berfungsi sebagai motivator kepada penduduk desa melalui programnya yang berbentuk program terpadu keluarga berencana (KB), kesehatan ibu dan anak (KIA), peningkatan gizi, pemberian imunisasi dan penanggulangan diare. [4]

Pelayanan posyandu terbagi menjadi dua jenis pelayanan yang meliputi kegiatan utama dan kegiatan pengembangan [2]. Kedua jenis kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan utama,

Kegiatan utama Posyandu sehubungan dengan kegiatan untuk ibu hamil meliputi:

- a. Pelayanan dasar kesehatan ibu hamil yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri. Pada pemeriksaan ibu hamil juga dilakukan pemantauan nilai status gizi dengan mengukur lingkaran lengan atas. pemberian tablet besi dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid. Posyandu juga melayanani temu wicara (*konseling*) yang didalamnya memuat sosialisasi tentang Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader.
- b. Posyandu juga menyediakan kelas ibu hamil yang dilaksanakan pada setiap hari buka Posyandu atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan.

2) Kegiatan pilihan/ pengembangan

Kegiatan pengembangan/pilihan merupakan kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan. Kegiatan pilihan disebut sebagai Posyandu Terintegrasi yang meliputi Bina Keluarga Balita (BKB); Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya.

Posyandu sebagai sarana penunjang kesehatan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya pada usaha mengurangi AKI dan AKB. Manfaat tersebut meliputi [2]:

- a. Kemudahan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.
- b. Pertumbuhan bayi dan balita terpantau
- c. Bayi dan balita mendapatkan kapsul Vitamin A.
- d. Bayi memperoleh imunisasi lengkap.
- e. Kenaikan berat badan dan kondisi kesehatan ibu hamil terpantau
- f. Ibu nifas memperoleh kapsul Vitamin A dan tablet tambah darah (Fe).

- g. Memperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak.
- h. Gangguan pada kehamilan dan pasca kehamilan serta kelainan perkembangan pada bayi dapat dipantau dan ditindaklanjuti.
- i. Dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi, dan balita.

B. Agen Perubahan

Upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi memerlukan aktor yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan perilaku. Aktor yang berperan sebagai pemrakasa ini seringkali disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*). Agen perubahan (*agent of Change*) merupakan seseorang yang bertindak memberikan pengaruh kepada sasaran perubahan. Tujuan akhir dari kegiatan persuasi ini adalah kelompok target dapat mengambil keputusan sesuai dengan arah yang dikehendakinya. [5]

Agen perubahan sebagai pelopor perubahan sangat menentukan hasilnya. Menurut Rogers dan Shoemaker dalam Nasution agen perubahan berfungsi sebagai mata-rantai komunikasi antar sistem social. Agen Perubahan berfungsi sebagai penghubung antara sumber perubahan dengan sistem masyarakat yang menjadi target perubahan [6]. Dayanti dkk menjelaskan agen perubahan (*change agent*) bertugas untuk mempengaruhi perilaku sesuai dengan yang dikehendaki. Hal itu tercermin dalam peranan utama seorang agen perubahan. Agen perubahan bertindak sebagai katalisator dan berfungsi dalam menggerakkan masyarakat untuk mau melakukan perubahan. [7]

Agen perubahan merujuk pada pandangan Rogers dan Shoemaker dalam Nasution memiliki peran berikut [6] :

1. Sebagai pemberi solusi (*problem solving*)
2. Sebagai pendorong proses perubahan (*change process helper*); dalam hal ini agen perubahan perlu melakukan
 - a. pengenalan dan perumusan kebutuhan
 - b. diagnosa permasalahan dan penentuan tujuan
 - c. pencarian sumber-sumber yang relevan
 - d. pemilihan strategi pemecahan masalah
 - e. adaptasi dan perencanaan pemecahan masalah
3. Sebagai penghubung (*linker*) dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses pengubahan perilaku yang harus dilakukan oleh agen perubahan, merujuk pada pendapat Anwar & Utama [5] memerlukan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kesadaran tentang perlunya perubahan (*To develop a need for change*).
- b. Mengembangkan hubungan yang saling berinteraksi (*To establish an information exchange relationship*).
- c. Melakukan identifikasi masalah (*To diagnose problems*)
- d. Mendorong keinginan untuk berubah (*To create an intent in the client to change*).

- e. Mengubah niat menjadi tindakan nyata (*To translate an intent to action*).
- f. Mencegah terjadinya pembatalan adopsi (*To stabilize adoption and prevent discontinuance*).
- g. Pencapaian hubungan antara agen perubahan dan kelompok target (*To achieve a terminal relationship*).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibedah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang peranan posyandu sebagai agen perubahan dalam menekan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Margadana, Kota Tegal dengan partisipan kader posyandu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada tiga kader posyandu di Kecamatan Margadana. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang bersifat terbuka. Selama wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif yang mana analisis dilakukan dengan menguraikan dan menjelaskan sebagaimana apa yang ditemukan di lapangan dan dikompilasi dengan data sekunder yang mendukung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Posyandu dan Kader Posyandu

Kecamatan Margadana merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes di sebelah Barat ini terdiri atas tujuh kelurahan. Ketujuh kelurahan tersebut adalah Kelurahan Kaligangsa, Kelurahan Krandon, Kelurahan Cabawan, Kelurahan Margadana, Kelurahan Kalinyamat Kulon, Kelurahan Sumur Panggang dan Kelurahan Pasurungan Lor. Jumlah Posyandu yang tersebar dalam ketujuh kelurahan tersebut sebanyak 39. Ketigapuluh sembilan posyandu yang beroperasi di Kecamatan Margadana ini dilayani oleh 220 kader aktif, dimana semua kader tersebut adalah perempuan yang juga aktif sebagai Kader Posyandu. Secara rinci penyebaran posyandu dan kader posyandu di Kecamatan Margadana dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL I
JUMLAH POSYANDU DAN KADER

No.	Kelurahan	Jumlah Posyandu	Jumlah Kader
1.	Kaligangsa	7	37
2.	Krandon	4	20
3.	Cabawan	4	20
4.	Margadana	11	7
5.	Kalinyamat Kulon	4	28
6.	Sumur Panggang	6	37
7.	Pesurungan Lor	3	21
Total		39	220

Sumber : Laporan Pelaksanaan Kegiatan PKK Tahun 2015

Kader Posyandu Kecamatan Margadana memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Hampir 80 % kader memiliki latar pendidikan pendidikan SLTA ke bawah, bahkan ada beberapa Kader Posyandu yang tidak lulus bangku Sekolah Dasar. Untuk menyikapi permasalahan ini Pokja II PKK Kecamatan Margadana mengadakan program pendidikan Kejar Paket A, B dan C dan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi para kader.

B. Gambaran Umum Warga Kecamatan Margadana

Masyarakat di Kecamatan Margadana ditinjau dari sudut pandang sosial kemasyarakatan masih memegang nilai-nilai tradisional. Interaksi yang terjadi diantara warga masih sangat tinggi. Hal ini dapat kita lihat banyaknya ibu rumah tangga yang berkumpul hanya sekedar ngobrol-ngobrol, warga masih sering melaksanakan kegiatan arisan warga, adanya pasar malam, pawai-pawai dan acara kumpul-kumpul warga lainnya. Selain interaksi sosial warga masih tinggi, sistem kekerabatan di Kecamatan Margadana juga masih sangat tinggi.

Interaksi sosial warga yang masih sangat kuat ini juga berdampak pada jalur komunikasi yang dipakai oleh warga. Komunikasi yang dipakai oleh warga Kecamatan Margadana kebanyakan masih menggunakan komunikasi primer atau komunikasi secara langsung. Warga masih sering bertandang ke rumah warga lain baik untuk urusan-urusan yang penting ataupun hanya sekedar basa-basi.

Komunikasi sekunder yang digunakan oleh warga Kecamatan Margadana masih menggunakan telepon, SMS dan BBM. Masyarakat pada umumnya masih belum memanfaatkan *sosial media* dan jaringan internet. Media sosial dan jaringan internet digunakan oleh segelentir masyarakat yang berpendidikan tinggi dan kalangan muda.[8]

C. Gambaran Ibu Hamil dan Pelayanan di di Posyandu

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama tahun 2015 terdapat 1.940 ibu hamil dan ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan sejumlah 1.554 (80%) sedangkan yang belum mendapatkan pelayanan sejumlah 386 (20 %). [9].

TABEL II
DATA IBU HAMIL DI KECAMATAN MARGADANA TAHUN 2015

No.	Kelurahan	Jumlah Kehamilan	Jumlah Kehamilan yang terkontrol	AKI	AKB
1.	Kaligangsa	76	76	0	1
2.	Krandon	237	237	0	0
3.	Cabawan	38	38	0	1
4.	Margadana	654	654	0	0
5.	Kalinyamat Kulon	467	111	4	4
6.	Sumur Panggang	424	424	0	1
7.	Pesurungan Lor	44	14	1	0
Total		1940	1554	5	7

Sumber : Laporan Pelaksanaan Kegiatan PKK Tahun 2015

Jumlah ibu hamil yang belum mendapatkan pemeriksaan secara maksimal adalah ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Kalinyamat Kulon dan Kelurahan Pesurungan Lor. Selain di dua kelurahan tersebut secara keseluruhan ibu hamil sudah mendapatkan pelayanan kesehatan tingkat dasar.

Pelayanan yang diberikan oleh posyandu kepada Ibu hamil pemberian FE tab (besi) dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil.

D. Posyandu Sebagai Agen Perubahan

Peranan kader Posyandu di Kecamatan Margadana sebagai agen perubahan dalam menekan angka kematian ibu dan bayi tentunya diwujudkan dalam bentuk-bentuk aktivitas. Aktivitas posyandu di Kecamatan Margadana sebagai agen perubahan antara lain:

1) Melakukan Kegiatan Administratif

Kader-kader secara aktif mendata warga yang sedang hamil, sehingga mudah untuk memantau dan mempermudah mereka untuk mensosialisasi program posyandu. Pendataan ibu hamil paling banyak dilakukan pada saat kegiatan di posyandu. Namun kader posyandu juga mencatat data kehamilan yang tidak ke posyandu. Pencatatan data meliputi data diri ibu hamil, usia kehamilan, kondisi kesehatan, riwayat kehamilan sebelumnya dan data kesehatan lainnya. Data ini kemudian dimanfaatkan untuk mempermudah tindakan yang harus diambil.

Data ibu hamil ini yang sudah terkumpulkan kemudian diarsipkan sesuai dengan domisili ibu hamil. Data ini juga disampaikan ke Pukesmas Margadana untuk sinkronisasi data.

2) Menjadi Komunikator Kesehatan

Kader posyandu di Kecamatan margadana secara aktif mengkampanyekan pelayanan kesehatan di posyandu kepada ibu hamil yang sudah di data. Sebelum kegiatan posyandu mereka secara aktif mengingatkan ibu hamil untuk datang ke posyandu untuk mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan tingkat dasar. Kegiatan mengingatkan ini dilakukan dengan SMS atau telepon atau memberikan undangan tertulis melalui surat.

Pada waktu pelayanan di Posyandu kader-kader posyandu menanyakan kondisi kehamilan beserta gangguan kehamilan yang dialami oleh ibu hamil ini. Selain bertanya mereka juga menanyakan kondisi rumah, kebiasaan, makanan yang dikonsumsi dan lain-lain. Jawaban diberikan ibu hamil terhadap pertanyaan dasar ini dijadikan dasar dalam memberikan penyuluhan kesehatan yang dapat mengurangi risiko-risiko kehamilan. Apabila terjadi gangguan kehamilan maka kader posyandu akan merujuk ke pukesmas untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Selain melaksanakan kegiatan utama posyandu, kader posyandu juga mengadakan kelas kehamilan yang bekerja sama dengan Pukesmas Margadana. Kelas untuk ibu hamil tersebut meliputi penyuluhan, ceramah dan diskusi yang diakhiri dengan senam hamil. Kelas kehamilan ini sarannya adalah ibu hamil yang usia kehamilannya telah mencapai 6

bulan (24 minggu). Kelas kehamilan ini ditujukan supaya proses kehamilan tidak mengalami permasalahan terutama, untuk kelahiran secara normal.

3) Melakukan Pendekatan Individu dan Persuasif

Sejumlah ibu hamil yang sudah tercatat di arsip kader Posyandu di Kecamatan Margadana tidak semua sudah sadar akan pentingnya pemeriksaan secara berkala. Ibu hamil yang masih enggan datang ke Posyandu ini paling banyak berasal dari warga yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Mengatasi kondisi ini kader-kader posyandu melakukan pendekatan-pendekatan individu. Mereka mendatangi rumah mereka dan memberikan penyuluhan kesehatan tentang permasalahan dalam kehamilan.

Menurut salah satu kader Posyandu mengatakan menangani warga yang masih kurang sadar tentunya memerlukan kesabaran. Biasanya mereka tidak cukup diberikan penyuluhan satu kali ataupun dua kali. Beberapa warga perlu didatangi dan diyakinkan berkali-kali baru mau memeriksakan kehamilannya. Apabila ibu hamil masih belum memiliki kesadaran meskipun sudah diberikan penyuluhan, kader biasanya juga memberikan penyuluhan kepada suaminya. Hal ini dimaksudkan supaya suaminya dapat memberikan dorongan dan membujuk istrinya untuk memeriksakan kehamilannya. Terkadang kader juga memberikan penyuluhan kepada semua anggota keluarga.

4) Melakukan Visitasi Ke Rumah Ibu Hamil

Kader posyandu seringkali mengadakan visitasi ke rumah-rumah ibu hamil. Hal ini selain untuk memberikan penyuluhan juga untuk melihat kondisi rumah ibu hamil apakah kondisi rumahnya mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin. Hal yang ditinjau untuk kader posyandu meliputi WC dan kamar mandi, apakah di rumah mereka terdapat paparan rokok, apakah fasilitas mereka sudah mendukung dll. Bagi rumah-rumah yang tidak mendukung bagi ibu hamil diberikan penyuluhan lebih lanjut. Penyuluhan ini disesuaikan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Visitasi yang dilakukan oleh para kader Posyandu selain untuk mengecek kondisi dan fasilitas sudah sesuai dengan standar kesehatan, juga memastikan apakah di rumah tersebut sudah ditempelkan stiker ibu hamil. Stiker ini berfungsi sebagai tanda dan pengingat HPL. Stiker ini tentunya menjadi tanda bagi para kader psoyandu maupun keluarga supaya keluarga menjadi lebih siaga apabila terjadi masalah-masalah kehamilan. Stiker juga memberikan informasi kapan keluarga bersiap-siap menghadapi HPL.

5) Bertindak sebagai Penghubung

Seringkali kondisi-kondisi di lapangan tidak dapat diatasi oleh mereka. Mengatasi kondisi yang diluar jangkauan mereka, posyandu seringkali melibatkan pihak-pihak terkait seperti bidan ataupun pukesmas. Terkadang untuk menjangkau warga yang waktunya tidak sesuai dengan jadwal posyandu disarankan untuk memeriksakan diri ke bidan atau ke pukesmas. Posyandu juga bekerjasama dengan Puskesmas untuk mendapatkan obatan-obatan dan keperluan medis

lainnya. Kerjasama dengan Puskesmas lainnya berupa kegiatan kelas bagi ibu hamil.

6) Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Kader posyandu selalu melakukan monitor terhadap setiap kegiatan dan kondisi ibu hamil. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan posyandu yang telah dilaksanakan sesuai dengan target apa tidak. Apabila kondisi lapangan tidak sesuai maka akan dilakukan evaluasi mengapa program tidak berjalan, sehingga dapat diambil tindakan yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul. Evaluasi tidak saja dilakukan secara kondisional tetapi juga dilakukan secara rutin ketika ada pertemuan antar kader yang dilaksanakan sebulan sekali.

E. Pembahasan

Peranan kader posyandu di Kecamatan Margadana sebagai agen perubahan dalam mengurangi angka kematian ibu dan Bayi (AKI & AKB) cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan AKB dan AKI yang kecil di tahun 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh para kader dalam mendorong para ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan mereka.

Peranan kader posyandu ini dapat dirangkum berdasarkan teori Rogers dan Shoemaker berikut:

1) Sebagai Pemberi Solusi

Kader posyandu di Kecamatan Margadana sudah cukup aktif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi seputar kehamilan yang muncul dalam pelayanan mereka. Para kader posyandu tidak hanya menunggu kehadiran ibu-ibu hamil datang ke posyandu tetapi mereka juga melakukan visitasi ke rumah-rumah untuk memberikan penyuluhan dan solusi bagi permasalahan yang muncul. Para kader posyandu merupakan komunikator yang sangat aktif mendengarkan pentingnya pemeriksaan ibu hamil bagi kesehatan ibu dan bayi.

2) Sebagai Pendorong Proses Perubahan

Kader Posyandu di Kecamatan Margadana tidak hanya aktif memulai dalam mendorong ibu hamil untuk datang ke posyandu tetapi mereka juga bertindak sebagai pemberi solusi (*problem solver*) dan mendorong terbentuknya perilaku yang sehat. Para kader ini secara aktif berbagi informasi tentang kondisi-kondisi, permasalahan dan solusi yang berkenaan dengan masalah kehamilan.

Para kader bertindak berdasarkan pada catatan dari masing-masing ibu hamil yang diarsipkan. Arsip ini digunakan mereka untuk memetakan kondisi ibu hamil di masing-masing wilayah untuk selanjutnya merumuskan kegiatan berdasarkan prioritas-prioritas.

3. Sebagai Penghubung (*Linker*)

Kader Posyandu selaku agen perubahan bukan saja membantu memecahkan masalah, dan mendorong ibu hamil untuk terus aktif memeriksakan kehamilan secara berkala dan beraktifitas yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan. Kader posyandu juga menjadi jembatan bagi pihak keluarga untuk ikut serta mendukung program posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan saat kehamilan. Para kader juga menjadi penghubung kepada pihak-pihak yang berkaitan seperti bidan, PKK dan Puskesmas untuk menyukseskan program menekan AKB dan AKI.

V. KESIMPULAN

Pembahasan permasalahan dalam penelitian ini menghasilkan simpulan berikut ini:

1. Kader Posyandu di Kecamatan Margadana telah secara aktif berfungsi sebagai agen perubahan dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi (AKB & AKI).
2. Kegiatan yang dilakukan oleh kader Posyandu di Kecamatan Margadana sudah sangat variatif dan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang dihadapi oleh ibu hamil.
3. Peranan kader posyandu sebagai agen perubahan dalam upaya mengurangi AKB & AKI meliputi pendataan (arsip), sebagai komunikator, pendekatan dan persuasif, penghubung, visitasi dan pengawasan-evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan RI, 2006, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Jakarta: Departemen Kesehatan.
- [2] Depkes, 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan: POSYANDU Menjaga Ayo ke Anak dan Ibu Tetap Sehat*.
- [3] Yulifah, Rita. 2014. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Nasir, M., 2008. Peran Posyandu Dalam Penyebaran Informasi Tentang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhoksemawe, *Tesis*, Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatra Utara.
- [5] Anwar, Syaiful dan Widayiswara Utama, 2013, *Agan Perubahan* dalam http://www.bppk.kemenu.go.id/images/file/pubsc/Artikel/2013_AGE_N_PERUBAHAN.pdf diakses pada 16/5/2016
- [6] Nasution, Zulkarimein . 1996. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Dayanti, Lestianingsih Dwi, Frida Kusumastuti dan Ratih Puspo, 2016, *Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Terbuka
- [8] Susanto, Agus. 2016. *Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana*. *Jurnal Para Pemikir* Vol. 6 No. 2.
- [9] PKK Kecamatan Margadana. 2016. *Laporan Pelaksanaan Kegiatan PKK 2015*. Tegal : --